

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari pembahasan penelitian, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Tanggapan responden terhadap komponen wisata budaya di Kawasan Wisata Budaya Situ & Candi Cangkuang yang terdiri dari komponen wisata budaya *tangible* dan komponen wisata budaya *intangible* adalah “cukup baik”. Berdasarkan pengolahan data, diketahui bahwa dimensi komponen wisata budaya *tangible* memiliki rata-rata skor lebih tinggi dibandingkan dengan dimensi komponen wisata budaya *intangible* yaitu sebesar 337,2 atau 50,88%. Adapun indikator yang memiliki skor tertinggi pada dimensi komponen wisata budaya *tangible* adalah indikator kesejukan Situ Cangkuang dan indikator yang memiliki skor terendah adalah indikator kemenarikan *handicraft*. Sedangkan indikator yang memiliki skor tertinggi pada dimensi komponen wisata budaya *intangible* adalah indikator kemenarikan bahasa, dan untuk indikator yang memiliki skor terendah pada dimensi komponen wisata budaya *intangible* adalah indikator kemenarikan *folklore*.
2. Tingkat kepuasan responden terhadap komponen wisata budaya di Kawasan Wisata Budaya Situ & Candi Cangkuang yang terdiri dari komponen wisata budaya *tangible* dan komponen wisata budaya *intangible* adalah “puas”. Adapun dari beragam komponen wisata budaya *tangible* yang ada, terdapat beberapa indikator yang memiliki skor diatas rata-rata atau lebih tepatnya skor diatas 0,7003 yaitu: kemenarikan rumah adat, kebersihan rumah adat, candi dan museum, kelengkapan fasilitas wisata, keindahan, kesejukan dan kebersihan Situ Cangkuang, keunikan candi, dan keberagaman artifak. Sedangkan indikator yang memiliki skor dibawah rata-rata yaitu: kelengkapan fasilitas interpretasi, keberagaman koleksi museum, kelengkapan informasi sejarah, kelengkapan fasilitas umum, keaslian bentuk candi, keberagaman, kemenarikan, dan kegunaan *handicraft*.
3. Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data, diketahui bahwa komponen wisata budaya yang terdiri dari komponen wisata budaya *tangible* dan komponen

wisata budaya *intangible* berpengaruh secara signifikan terhadap kepuasan pengunjung, baik secara simultan maupun secara parsial.

5.2 Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah dibuat, maka penulis merekomendasikan beberapa hal sebagai berikut.

1. Komponen wisata budaya di Kawasan Wisata Budaya Situ & Candi Cangkuang dinilai sudah cukup baik oleh responden. Adapun skor terendah pada dimensi komponen wisata budaya *tangible* ada pada indikator kemenarikan *handicraft*. Oleh karena itu penulis merekomendasikan agar masyarakat Kampung Pulo yang berjualan *handicraft* supaya memproduksi *handicraft* yang lebih mencirikan atau memberikan kesan khas Kawasan Wisata Budaya Situ & Candi Cangkuang. Sebelumnya pernah diproduksi *handicraft* berupa tudung saji, tikar, dan pembungkus gula aren yang terbuat dari daun cangkuang, namun sekarang sudah tidak diproduksi lagi. Oleh karena itu direkomendasikan agar *handicraft* tersebut diproduksi kembali.
2. Kelengkapan fasilitas interpretasi yang terdapat di Kawasan Wisata Budaya Situ & Candi Cangkuang memiliki skor 327, dibawah rata-rata skor yaitu sebesar 337,72. Adapun fasilitas interpretasi yang terdapat di Kawasan Wisata Budaya Situ & Candi Cangkuang terdiri dari keterangan informasi dan *guide* atau jupel (juru pelihara). Oleh karena itu, penulis merekomendasikan agar pengelola menambah keterangan informasi atau memperjelas mengenai keterangan informasi pada setiap produk wisata budaya yang ada. Selain itu Jupel yang terlihat selalu ada di Museum Cangkuang, penulis merekomendasikan agar lebih aktif dalam memberikan informasi. Hal itu karena tidak semua pengunjung aktif atau memiliki inisiatif untuk mengetahui informasi mengenai Kawasan Wisata Budaya Situ & Candi Cangkuang.
3. Kelengkapan fasilitas umum memiliki skor cukup rendah yaitu sebesar 307. Hal itu karena keberadaan berbagai fasilitas umum yang terdapat di Kawasan Wisata Budaya Situ & Candi Cangkuang tidak terlalu terlihat oleh pengunjung. Maka banyak pengunjung yang tidak tahu mengenai letak toilet ataupun musola berada. Oleh karena itu penulis merekomendasikan agar pengelola lebih memperjelas petunjuk arah.

4. Indikator kesejukan Situ Cangkuang memiliki skor tinggi yaitu sebesar 365 atau 6% pada komponen wisata budaya *tangible*. Oleh karena itu direkomendasikan kepada pengelola agar tetap menjaga kesejukan di Situ Cangkuang, baik itu dengan selalu menjaga kebersihan maupun dengan menambah pepohonan di sekitar Situ Cangkuang.
5. Indikator kemenarikan *folklore* memiliki skor terendah pada komponen wisata budaya *intangible* yaitu sebesar 313 atau 32%. Oleh karena itu penulis merekomendasikan agar pengelola dapat menyelenggarakan suatu *event* seperti festival budaya yang mengenalkan kebudayaan masyarakat Kampung Pulo, baik mengenai adat istiadat, cara hidup, ataupun beragam mitos yang dimiliki. Selain itu dapat disajikan pula beragam hasil produk masyarakat Kampung Pulo seperti *handicraft* yang mencirikan kekhasan Kawasan Wisata Budaya Situ & Candi Cangkuang
6. Meskipun Situ Cangkuang memiliki skor tinggi baik mengenai kebersihan maupun kesejukannya. Tetapi Situ Cangkuang masih memiliki kelemahan dari segi kualitas, lebih tepatnya yaitu terjadinya beberapa pendangkalan di sebagian danau. Hal itu apabila dibiarkan maka akan menimbulkan dampak negatif. Salah satu dampak yang akan ditimbulkan adalah hilangnya danau indah yang merupakan salah satu daya tarik wisata di Kawasan Wisata Budaya Situ & Candi Cangkuang. Oleh karena itu perlu dilakukan beberapa hal, salah satunya pengerukan danau agar tetap terjaga kedalamannya.
7. Selain pengerukan danau, direkomendasikan pula agar melakukan beberapa upaya untuk mengurangi sedimentasi di Situ Cangkuang, salah satunya dengan cara penanganan erosi dan sedimentasi. Erosi dapat dihindari dengan melakukan reboisasi. Meskipun pepohonan di Situ & Candi Cangkuang cukup dapat memberikan kesejukan, namun masih belum dapat menahan terjadinya erosi. Oleh karena itu penulis merekomendasikan agar ditambahkan jumlah tanaman atau pepohonan di sekitar Situ Cangkuang
8. Salah satu hal yang menarik yang terdapat di Kawasan Wisata Budaya Situ & Candi Cangkuang adalah adanya beragam naskah kuno yang ditulis pada daluang/kertas yang terbuat dari pohon saeh. Daluang tersebut cukup diminati oleh para wisatawan. Adapun pohon saeh dapat ditemui di halaman Museum

Cangkuang, namun jumlahnya tidak terlalu banyak. Oleh karena itu direkomendasikan agar penanaman pohon saeh diperbanyak.

9. Selain pohon saeh terdapat juga pohon cangkuang (*Pandanus Furcatus*) di Kawasan Wisata Budaya Situ & Candi Cangkuang. Berdasarkan informasi yang diperoleh, nama Situ & Candi Cangkuang sendiri berasal dari nama pohon cangkuang. Dimana daun cangkuang tersebut memiliki kegunaan untuk membuat *handicraft*. Oleh karena itu direkomendasikan kepada pengelola agar melakukan penambahan penanaman pohon cangkuang di sekitar Kawasan Wisata Budaya Situ & Candi Cangkuang agar selanjutnya dapat dipergunakan untuk pembuatan *handicraft* yang terbuat dari daun cangkuang tersebut.
10. Konservasi candi yang telah dilakukan oleh pengelola Kawasan Wisata Budaya Situ & Candi Cangkuang direkomendasikan agar terus dilakukan guna menjaga dan melestarikan keberadaan candi, baik dengan cara perawatan yang biasa dilakukan oleh pengelola pada setiap kurun waktu yang telah ditentukan maupun dengan memperketat pengawasan agar pengunjung yang datang tetap menjaga kelestarian candi dengan tidak melakukan hal-hal yang dapat merusak candi.